

PENGARUH KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP REMITANSI PEDAGANG WARUNG MAKAN TEGAL DI KAWASAN SEKITAR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rizal Ichsan Syah Putra ✉ **Saptono Putro**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015

Disetujui Februari 2015

Dipublikasikan Maret
2015

Keywords:

*Demographic, Remittances,
Trader*

Abstrak

Remitan merupakan kiriman uang atau barang maupun ide/gagasan dari imigran yang menetap di daerah migrasi ke daerah asal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi nilai remitan pada pedagang Warung Makan Tegal di Kawasan sekitar Universitas Negeri Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dekriptif-kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh dalam penelitian ini menggunakan analisis chi-square. Hasil analisis chi-square diperoleh 7 variabel karakteristik demografi yang mempengaruhi besarnya nilai remitan ($p < 0,05$) pedagang Warung Makan Tegal di sekitar Komplek Universitas Negeri Semarang. Variabel-variabel tersebut antara lain meliputi variabel lama berdagang, jumlah kepemilikan warung, jumlah tanggungan, lama migrasi, kebutuhan hidup, tingkat pendapatan, dan motif. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu variabel usia dan variabel mobilitas.

Abstract

Remittances are remittances or goods or the idea / notion of immigrants who settled in the area of migration to the area of origin. The purpose of this study was to determine the variables that affect the value of remittances on the merchant Warung Makan Tegal in the Area around Universitas Negeri Semarang. The method used in this study uses a quantitative-descriptive type of research, to determine the effect in this study using chi-square analysis. Results of chi-square analysis of demographic characteristics was obtained 7 variables that affect the value of remittances ($p < 0.05$) traders around Warung Makan Tegal in Complex Universitas Negeri Semarang. These variables include the old variable trade, the number of stalls ownership, number of dependents, long migration, the necessities of life, income level, and motives. While the variables that do not significantly affect the variables of age and mobility variables

PENDAHULUAN

Fenomena urbanisasi telah terjadi di Indonesia terutama di Kabupaten Tegal. Banyak para warga kabupaten Tegal untuk mencari lapangan pekerjaan yang lebih baik di kota-kota besar di pulau Jawa seperti Jakarta, Surabaya, dan Semarang, pada umumnya warga Tegal yang bekerja di sektor informal salah satunya adalah membuka usaha warung makan Tegal. Faktor yang mendorong masyarakat Tegal membuka warung makan Tegal bukan hanya karena faktor ekonomi melainkan faktor tradisi seperti meneruskan usaha yang sudah dikembangkan oleh generasi sebelumnya (Rahayu, 2012:4). Banyaknya warga Tegal yang sukses telah menarik minat sanak saudara untuk membuka usaha yang sama, disamping itu bantuan dari pedagang warteg yang lebih dulu membuka usahanya terhadap pendatang baru sangat besar terutama dalam bantuan modal usaha dan pemilihan tempat berdagang sehingga keberhasilan dalam usaha dapat dicapai.

Pada umumnya warung makan Tegal berada di kawasan padat penduduk seperti kawasan industri dan kawasan pendidikan. Fenomena tersebut banyak terjadi di perkotaan besar seperti Kota Semarang. Rata-rata alasan masyarakat Tegal yang bermata pencaharian sebagai pedagang warteg memilih kota Semarang untuk mengembangkan usahanya adalah karena faktor lokasi yang mudah dijangkau dan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari daerah asal serta faktor pendorong lainnya yang mempengaruhi pedagang warteg membuka usahanya di Kota Semarang adalah karena banyaknya warga Tegal yang bekerja maupun mencari pendidikan yang lebih tinggi di kota Semarang yang gemar menikmati hidangan masakan khas daerahnya.

Berdasarkan penjelasan di atas kawasan pendidikan yang banyak menarik minat para pedagang mendirikan warung makan Tegal di kota Semarang salah satunya adalah kompleks Universitas Negeri Semarang dimana tempat tersebut akan menjadi tempat yang akan

diamati oleh peneliti, terdapat banyak mahasiswa asli Tegal yang memilih universitas tersebut sebagai tempat untuk meneruskan pendidikannya, selain itu warung makan Tegal banyak diminati para mahasiswa karena harga makanan yang dinilai lebih ekonomis dibandingkan dengan tempat makan yang lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan bertujuan: 1) mengetahui karakteristik demografi dan sosial ekonomi para pedagang Warung Makan Tegal di Kawasan sekitar Universitas Negeri Semarang, 2) mengetahui apa saja yang mempengaruhi besar kecil nilai remitan pedagang Warung Makan Tegal di Kawasan sekitar Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Data primer yang diambil oleh peneliti meliputi sebaran Warung Makan Tegal dan data demografi dan sosial ekonomi pedagang.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung terhadap obyek fisik penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 1997:199). Metode ini dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan secara langsung terhadap sebaran Warung Makan Tegal untuk pengamatan kondisi fisik maupun pengecekan lokasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang telah diteliti atau diarsipkan oleh instansi terkait, seperti data jumlah pedagang, jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan urbanisasi. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data sosial ekonomi pedagang seperti karakteristik demografi, tingkat perekonomian, daerah asal, dan nilai remitan pedagang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**1. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pedagang Warung Makan Tegal di Komplek Universitas Negeri Semarang**

Pedagang Warung Tegal di sekitar komplek Universitas Negeri Semarang didominasi oleh pedagang berjenis sebanyak 84,61% (tabel 9). Rata-rata pedagang berusia 34 tahun dan mayoritas berasal dari daerah

Kabupaten Brebes. Hal ini terlihat dari hasil persentase yang menyatakan 76,92% untuk daerah asal Kabupaten Brebes. Pada aspek jumlah tanggungan perolehan nilai rata-rata menunjukkan angka 2, artinya rata-rata pedagang menanggung hidup sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata mobilitas pedagang juga menunjukkan angka 2 yang artinya pedagang melakukan perjalanan untuk kembali ke daerah asal sebanyak 2 kali dalam 1 tahun.

Tabel 1. Rata-rata Usia, Jumlah Tanggungan, Mobilitas, dan Lama Migrasi

Statistik	Usia (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang/Jiwa)	Mobilitas Per Tahun	Lama Migrasi (Tahun)
Rata-rata	34	2	2	7
Nilai Minimal	27	1	1	3
Nilai Maksimal	40	4	4	15

Sumber: Hasil Analisis 2014

Mayoritas pedagang kembali ke daerah asal ketika hari-hari besar seperti Hari Raya. Namun ada juga yang melakukan mobilitas dengan tujuan untuk memberikan remitan pada keluarga di daerah asal mereka. Tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah asal menyebabkan penduduk untuk bermigrasi ke daerah lain dengan tujuan memperbaiki perekonomian pribadi maupun perekonomian di daerah asal. Hal tersebutlah yang dialami oleh para pedagang Warung Makan Tegal di sekitar Komplek Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi pedagang melakukan migrasi yaitu sebanyak 84,6% pedagang termotivasi untuk bermigrasi karena dorongan ekonomi. Kebutuhan hidup yang terus meningkat menuntut pedagang untuk bergerak menuju perbaikan perekonomian, salah satu upaya perbaikan tingkat ekonomi yaitu dengan melakukan migrasi. Beberapa alasan pedagang bermigrasi ke UNNES adalah adanya informasi tentang prospek positif dari teman maupun saudara yang telah lebih dulu melakukan migrasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik sosial terhadap pedagang Warung Tegal di sekitar komplek Universitas Negeri Semarang diketahui bahwa mayoritas pedagang “Warteg” di UNNES sudah menikah, ini dibuktikan dengan perolehan persentase status perkawinan menikah sebesar 84,62% (Tabel 10), sedangkan perolehan persentase pedagang yang masih lajang hanya sekitar 15,38%. Dari segi pendidikan, pedagang Warung Tegal di sekitar komplek Universitas Negeri Semarang didominasi oleh pendidikan terakhir pada tingkatan SMP dengan persentase 46,15%, selanjutnya diikuti tingkat pendidikan SMA 30,77%, dan yang paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan SD dengan persentase 23,08%. Sedangkan dari segi pekerjaan, mayoritas responden sudah menjadi pedagang (bukan pedagang “Warteg”), hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase sebanyak 53,8%. Selanjutnya sebelum menjadi pedagang “Warteg” diperoleh sebanyak 38,5% responden bekerja sebagai karyawan dan 7,7% responden bekerja sebagai petani.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosial

Aspek Sosial	Frekuensi	Persentase
Status Perkawinan		
Lajang	2	15,38%
Menikah	11	84,62%
Pendidikan Terakhir		
SD	3	23,08%
SMP	6	46,15%
SMA	4	30,77%
Pekerjaan Awal		
Karyawan	5	38,5%
Pedagang	7	53,8%
Petani	1	7,7%

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik ekonomi pedagang Warung Makan Tegal di sekitar Komplek Universitas Negeri Semarang didominasi oleh pedagang yang berpendapatan di bawah rata-rata dengan persentase sebesar 76,9%, artinya mayoritas pedagang Warung Makan Tegal di sekitar Komplek Universitas Negeri Semarang berpendapatan kurang dari Rp. 9.733.800, sedangkan untuk pedagang yang berpendapatan lebih dari rata-rata terdapat sekitar 23,1% pedagang. Perbedaan hasil pendapatan tersebut dipengaruhi oleh jumlah

warung yang dimiliki pedagang, pedagang yang memiliki banyak warung akan berpendapatan banyak, begitu pula sebaliknya pedagang yang hanya memiliki 1 warung akan berpendapatan sedikit. Berdasarkan hasil penelitian, pedagang yang memiliki warung lebih dari 1 warung hanya sebanyak 30,8%, sedangkan pedagang yang memiliki warung lebih dari 1 terdapat sebanyak 69,2%. Oleh karena itu pedagang yang berpendapatan kurang dari rata-rata lebih banyak dibanding pedagang yang berpendapatan di atas rata-rata.

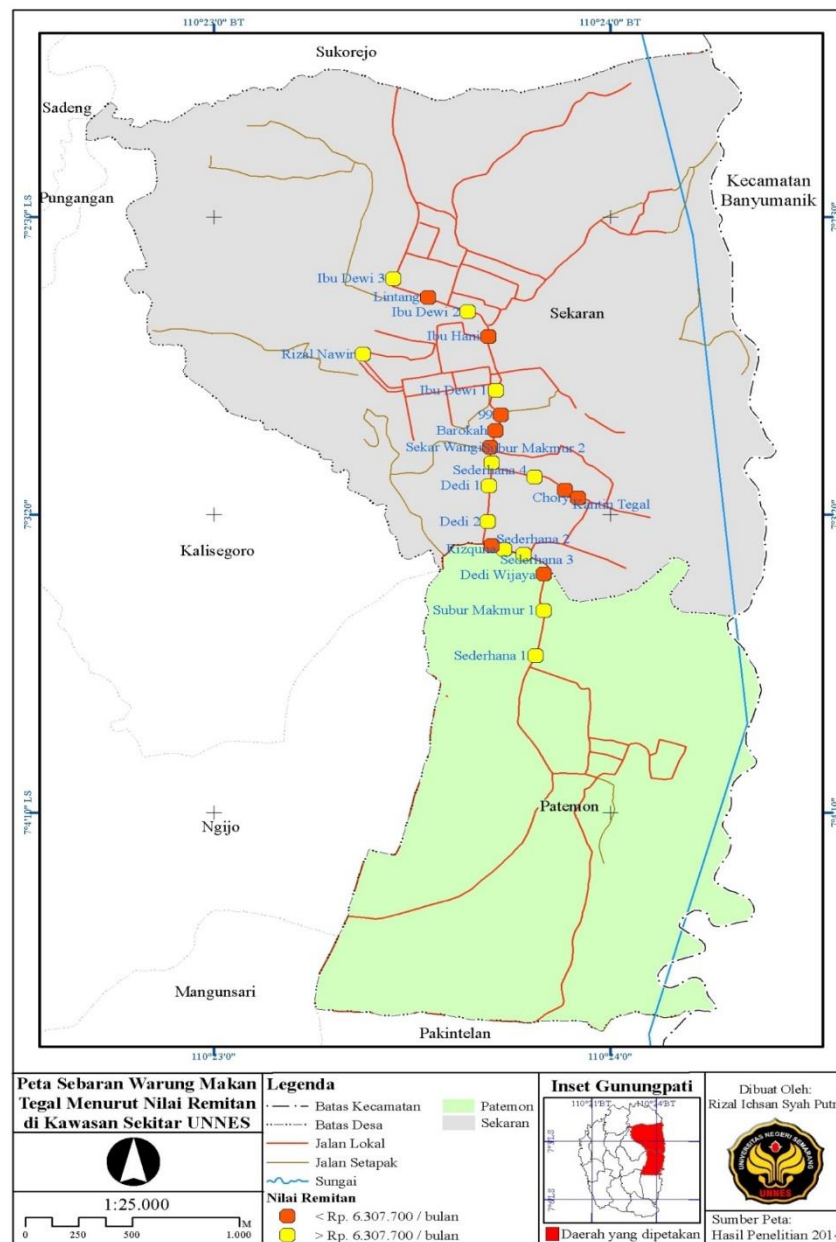
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Remitan

No.	Nilai Remitan	Frekuensi	Persentase
1	< rata-rata	9	69,2
2	> rata-rata	4	30,8
Total		13	100,0

Sumber: Hasil Analisis 2014

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan 69,2% pedagang termasuk dalam kategori nilai remitan < rata-rata dan pedagang yang termasuk dalam katgori nilai remitan > rata-rata sebanyak 30,8%. Hal ini berarti frekuensi remitan yang dikirimkan pedagang ke daerah

asal kebanyakan bernilai di bawah Rp. 6.307.700. Untuk melihat gambaran tentang sebaran Warung Makan Tegal menurut nilai remitan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Sebaran Warung Makan Tegal Menurut Nilai Remitan

2. Pengaruh Lama Berdagang terhadap Nilai Remitan

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis chi-square menunjukkan bahwa variabel lama berdagang berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan ($p < 0,05$). Hasil penelitian menyatakan semakin lama pedagang berdagang maka akan semakin tinggi nilai remitan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan karakteristik pedagang, pedagang yang sudah lama berdagang

cenderung memiliki pendapatan yang tinggi, oleh karena itu seiring meningkatnya pendapatan maka nilai remitan juga akan meningkat.

3. Pengaruh Jumlah Kepemilikan Warung terhadap Nilai Remitan

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis chi-square menunjukkan bahwa variabel jumlah kepemilikan warung berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan ($p < 0,05$). Hasil penelitian

menyatakan semakin banyak warung yang dimiliki pedagang maka akan semakin tinggi nilai remitan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan karakteristik pedagang, pedagang yang memiliki warung lebih dari 1 warung cenderung memiliki pendapatan yang tinggi, oleh karena itu seiring meningkatnya pendapatan maka nilai remitan juga akan meningkat.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Nilai Remitan

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis chi-square menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan ($p < 0,05$), dengan kata lain semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin tinggi nilai remitan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan karakteristik pedagang, pedagang yang memiliki banyak tanggungan maka untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup orang yang ditanggung akan lebih banyak dibanding pedagang yang jumlah tanggungannya sedikit, oleh karena nilai remitan pada pedagang yang memiliki banyak tanggungan lebih besar dibanding nilai remitan pada pedagang yang memiliki jumlah tanggungan sedikit.

5. Pengaruh Lama Migrasi terhadap Nilai Remitan

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis chi-square menunjukkan bahwa variabel lama migrasi berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan ($p < 0,05$). Hasil penelitian menyatakan semakin lama pedagang bermigrasi maka akan semakin tinggi nilai remitan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan karakteristik pedagang, pedagang yang sudah lama bermigrasi cenderung memiliki pendapatan yang tinggi, oleh karena itu seiring meningkatnya pendapatan maka nilai remitan juga akan meningkat.

6. Pengaruh Kebutuhan Hidup terhadap Nilai Remitan

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis chi-square menunjukkan bahwa variabel kebutuhan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan ($p < 0,05$). Hasil penelitian menyatakan semakin banyak kebutuhan hidup pedagang maka akan semakin tinggi nilai remitan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan karakteristik pedagang, pedagang yang kebutuhan hidupnya banyak cenderung memiliki banyak pengeluaran dan mengakibatkan tingkat perekonomian rendah, oleh karena itu seiring meningkatnya kebutuhan hidup maka nilai remitan juga akan menurun.

7. Pengaruh Pendapatan terhadap Nilai Remitan

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis chi-square menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan ($p < 0,05$). Tingkat pendapatan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai remitan, hal ini terlihat dari beberapa variabel yang berpengaruh didasari dengan variabel pendapatan. Hasil penelitian menyatakan semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi nilai remitan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan karakteristik pedagang, pedagang yang sudah memiliki pendapatan yang tinggi akan mengirimkan remitan yang tinggi pula, oleh karena itu seiring meningkatnya pendapatan maka nilai remitan juga akan meningkat.

8. Pengaruh Motif terhadap Nilai Remitan

Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan analisis GLMU menunjukkan bahwa variabel motif berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan ($p < 0,05$). Hasil penelitian menyatakan pedagang yang melakukan remitansi dengan motif exchange, insurance, dan loan repayment, hasil penelitian menunjukkan nilai remitan cenderung sedikit. Sedangkan untuk motif self interest, nilai remitannya lebih banyak. Self interest merupakan motif yang bertujuan untuk keperluan pribadi, dengan kata lain nilai

remitan akan semakin banyak jika pedagang melakukan remitansi dengan motif self interest.

KESIMPULAN

Sebanyak 84,61% pedagang berjenis kelamin laki-laki dan 15,39% pedagang berjenis kelamin perempuan. Rata-rata pedagang berusia 34 tahun dan mayoritas pedagang sudah berstatus menikah. Pendidikan terakhir pedagang pada tingkat SD sebanyak 23,08%, pada tingkat SMP sebanyak 46,15%, dan pada tingkat SMA sebanyak 30,77%. Terdapat 3 daerah asal pedagang antara lain Kabupaten Brebes sebanyak 76,92%, Kabupaten Tegal sebanyak 15,38%, dan Kabupaten Semarang sebanyak 7,69%. Rata-rata pedagang telah bermigrasi selama 7 tahun dan rata-rata pedagang melakukan perjalanan ke daerah asal (mobilitas) sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Rata-rata pedagang memiliki tanggungan hidup orang di daerah asal sebanyak 2 orang. Motivasi pedagang melakukan migrasi didominasi oleh motivasi ekonomi dan sebelum menjadi bermigrasi sejak awal pedagang mayoritas telah berprofesi sebagai pedagang. Rata-rata

pendapatan pedagang sekitar Rp.9.733.800 per bulan. Rata-rata nilai remitan pedagang sebesar Rp. 6.307.700 tiap bulan dengan 4 motif remitansi, yaitu motif exchange, insurance, loan repayment, dan self interest.

Terdapat 7 variabel karakteristik demografi yang mempengaruhi besarnya nilai remitan pedagang Warung Makan Tegal di sekitar Komplek Universitas Negeri Semarang. Variabel-variabel tersebut antara lain meliputi variabel lama berdagang, jumlah kepemilikan warung, jumlah tanggungan, lama migrasi, kebutuhan hidup, tingkat pendapatan, dan motif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rahayu, Maria.S. 2011. *Remitan dan Dampaknya Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Cabawan Kecamatan Margadana Tegal-Jawa Tengah*. Denpasar: IKIP PGRI Denpasar Press.
- Triyanti, Dahlia. 2012. *Determinan dan dampak terhadap pembangunan daerah asal*. Jakarta: UI